

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang dapat ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa dimana kelenjar pankreas yang tidak memproduksi insulin secara adekuat atau karena tubuh yang tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Pustaka, 2020). Diabetes dapat berkembang menjadi penyakit komplikasi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti mikrovaskuler dan makrovaskuler serta masalah kesehatan lainnya juga dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kualitas hidup bagi penderitanya (Sakit *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 prevalensi diabetes melitus di dunia akan terus bertambah, bahkan hampir mencapai 230 juta penduduk dan akan semakin bertambah naik setiap tahunnya sekitar 3% atau sekitar 7 juta jiwa. Tahun 2025 di perkirakan akan ada sekitar 425 juta orang yang mengalami diabetes melitus di dunia. Pada tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat Indonesia menepati urutan kelima dengan 19,47 juta penderita diabetes (Prasetyani & Rahayu, 2025).

Hal ini membuat prevalensi penyakit diabetes melitus di Indonesia menjadi 10,6%. Prevalensi diabetes melitus. Menurut profil Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar (13,67%), kemudian pada tahun 2021 sebesar (11,0%) dan pada tahun 2022 sebesar (15,6%), hal ini menyebabkan tingginya angka kasus diabetes melitus di Jawa Tengah (Alfiea *et al*, 2024).

Menurut data Puskesmas Cilacap Tengah bahwa prevalensi diabetes di Kabupaten Cilacap pada tahun 2019 tercatat sebanyak 7.840 kasus orang dengan diabetes melitus kemudian di tahun 2021 sebanyak 29.804 kasus orang dengan diabetes melitus (Prasetyani & Rahayu, 2025).

Faktor –faktor yang mempengaruhi terjadinya diabetes mellitus seperti genetik, obesitas, stress, aktivitas fisik, kebiasaan makan *fast food* konsumsi manis yang berlebihan (pola makan), IMT dan kebiasaan merokok (Maulida *et al.*, 2023) serta nilai kolesterol berhubungan dengan terjadinya DM tipe 2, dan orang yang memiliki berat badan dengan tingkat obesitas berisiko 7,14 kali beresiko terkena diabetes mellitus (Octafianisya and Afiza, 2022).

Faktor resiko terbesar diabetes di Indonesia adalah berat badan berlebih/overweight atau obesitas. Indonesia tidak mengetahui dirinya mengalami Diabetes dan berpotensi untuk terlambat kepelayanan kesehatan atau sudah komplikasi (Astuti & Rahayuningsih, 2021). Komplikasi dari diabetes salah satunya adalah stres oksidasi yang merupakan peningkatan radikal bebas dampaknya produksi insulin terganggu dengan disfungsi sel beta pankreas sehingga gula darah tidak terkontrol (Astuti & Rahayuningsih, 2021).

Terapi jus tomat telah digunakan untuk memasak tetapi masyarakat tidak banyak mengetahui zat gizi dari tomat. Salah satu zat gizi yang terkandung didalam tomat adalah likopen. Likopen merupakan kelompok karotenoid yang tidak hanya penting pemberi warna merah tetapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan yaitu menurunkan glukosa darah,

memperlambat kanker prostat dan mencegah osteoperosis. Likopen dapat menurunkan glukosa darah dengan menurunkan resistensi hormon insulin, sehingga toleransi sel terhadap glukosa meningkat. Tomat yang dikonsumsi sebanyak 180 gram terkandung likopen 23 gram dapat menurunkan kadar glukosa darah sebesar 1,2 gr/dl (Astuti & Rahayuningsih, 2021).

Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh (Kerin *et al*, 2022) terdapat pengaruh pemberian jus tomat terdapat kadar gula darah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Susanti *et al.*, 2021), menunjukan bahwa terdapat hubungan pemberian jus tomat terhadap kada glukosa darah pada wanita sehat.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan meminum jus tomat setiap pagi dan sore hari.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi jus tomat di panti pelayanan sosial lanjut usia dewanata cilacap.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi jus tomat di panti pelayanan sosial lanjut usia dewanata cilacap.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi jus tomat di panti pelayanan sosial lanjut usia dewanata cilacap.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi jus tomat di panti pelayanan sosial lanjut usia dewanata cilacap.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi jus tomat di panti pelayanan sosial lanjut usia dewanata cilacap.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan terapi jus tomat untuk menanganiketidakstabilan kadar glukosa darah pada diabetes mellitus.

C. Manfaat Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien diabetes mellitus di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan Menyusun asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, penambhana wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Gerontik.

c. Bagi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan.